

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi antar sesama sangat mungkin terjalin. Terjalannya komunikasi tersebut diantaranya disebabkan oleh individu dalam masyarakat saling membutuhkan individu lainnya. Individu dalam masyarakat tidak dapat berperan sendiri di bumi ini, tentu ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan cara bekerja sama satu dengan lainnya. Dalam masyarakat akan tercipta sebuah rantai saling membutuhkan, individu lain membutuhkan individu lainnya.

Dalam menyampaikan kebutuhan individu satu kepada individu atau sekelompok individu lainnya, dilakukanlah komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses dimana dapat membangun saling pengertian. Dalam komunikasi yang terjalin itu akan terjadi pertukaran informasi diantara keduanya. Individu pertama akan memberikan informasi kepada individu kedua, dan begitupun sebaliknya.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan – putusan yang dibuat. Sedangkan menurut pandangan Saracevic (dalam Suwarno, 2010: 43), Informasi dikelompokkan dalam tiga pengertian (a) secara khusus, informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan – pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, (b) informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia, dan, (c) lebih luas informasi tidak hanya dikaitkan dengan pesan atau proses semata, tetapi juga dengan konteks sosialnya, berupa situasi, persoalan, kajian tugas dan sebagainya.

Dengan dua narasi tersebut, tidak berlebihan jika singkatnya informasi itu dipahami sebagai pesan baik itu ucapan maupun ekspresi maupun kode tertentu yang berguna. Tidak sampai hanya pada sebuah penjelasan singkat dari informasi saja. Dilihat dari sumber yang ada, maka informasi dapat digolongkan setidaknya kedalam dua golongan. Informasi yang tergolong informasi baik dan informasi yang tergolong informasi yang kurang baik.

Informasi baik adalah informasi terkini yang didukung dengan fakta sehingga informasi tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Sementara informasi yang kurang baik adalah informasi yang disebarakan tanpa mengetahui kebenarannya dan sumbernya. Dari narasi ini kita sudah dapat menilai bahwa masyarakat hanya akan membutuhkan informasi yang baik saja, walaupun informasi yang tidak baik itu sangat mungkin juga diterima masyarakat.

Selanjutnya, informasi yang didapat dalam komunikasi dapat berbentuk tulisan, audio atau gambar/video. Informasi berbentuk tulisan adalah konten dalam berbagai format yang tersimpan dalam database atau terkumpul. Informasi berbentuk audio adalah informasi yang bersumber dari suara. Informasi berbentuk video adalah informasi yang berbasis video streaming.

Dalam masyarakat yang tergabung pada kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, lalu lintas informasi diatur sedemikian rupa. Terutama informasi yang menjadi konsumsi publik. Peraturan-peraturan yang mengatur tentang informasi dapat dilihat dalam undang-undang dan peraturan turunannya. Sebagai contohnya, peraturan yang terdapat pada undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik pasal 4 yaitu (1) Setiap Orang berhak memperoleh Informasi Publik sesuai dengan ketentuan Undang-Undang ini. (2) Setiap Orang berhak: a. melihat dan mengetahui Informasi Publik. b. menghadiri pertemuan publik yang terbuka untuk umum untuk memperoleh Informasi Publik. c. mendapatkan salinan Informasi Publik melalui permohonan sesuai dengan Undang-Undang ini. d. menyebarluaskan Informasi Publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (3) Setiap Pemohon Informasi Publik berhak mengajukan permintaan Informasi Publik disertai alasan permintaan tersebut. (4) Setiap Pemohon Informasi Publik berhak mengajukan gugatan ke pengadilan apabila dalam memperoleh Informasi Publik mendapat hambatan atau kegagalan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang ini.

Kebutuhan akan informasi tidak terbatas pada hanya mengfungsikan kodrat manusia yang memiliki rasa ingin tahu. Kebutuhan akan informasi muncul pada saat manusia menyadari bahwa mereka tidak akan sampai pada pengetahuan

untuk mencapai tujuan atau sekedar menjawab pertanyaan maupun kondisi yang tengah terjadi disekitar. Kebutuhan akan informasi juga muncul dapat disebabkan belum cukupnya pengetahuan yang didapatkan seseorang, sehingga dengan bertukar informasi kekurangan itu dapat terpenuhi.

Tidak ada yang dapat terlepas dari rasa ingin tahu, termasuk diantaranya masyarakat. Masyarakat menurut Koentjaraningrat memberikan pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.(Koentjaraningrat, 1997). Sementara Abdul Syani memberikan pengertian masyarakat adalah sebagai *community*, dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama memandang *community* sebagai unsur statis, artinya terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.

Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

M Quraish Shihab memberikan pengertian masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikian satu dari sekian banyak definisinya. Ada beberapa kata yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain: *qawm*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Di samping itu, Al-Quran juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun*, dan lain-lain. Selo Soemardjan, memberikan pengertian bahwa masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.(Shihab, 2007).

Manusia yang hidup bersama, di dalam sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah yang harus ada.

Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. Maka dari itu ciri masyarakat dapat dilihat dari. Pertama, bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Dan dari itulah timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara individu dengan kelompok tersebut. Kedua, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Ketiga, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya. (Ishomuddin, 2005).

Kota Tanjungbalai menjadi bagian dari sejangkal tanah Indonesia yang memilikibanyak masyarakat. Secara geografis kota Tanjungbalai memiliki luas wilayah sebesar 6.052 Ha atau 60,52 km<sup>2</sup> dengan perincian wilayah Administrasi Tanjungbalai terdiri atas 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan. (Tanjungbalai, 2019) Kota Tanjungbalai merupakan bagian dari provinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari peta, maka posisi Tanjungbalai terletak dikawasan pantai timur pulau Sumatera. Dengan jumlah penduduk 176.027 jiwa. ("Letak Geografis Tanjungbalai," 2020).

Dimana kota Tanjungbalai merupakan kota dengan kebudayaan masyarakat Melayu. Adapun daerah-daerah kebudayaan masyarakat Melayu dikawasan pantai timur atau Pesisir Timur Sumatera Utara, berdasarkan pemerintahan kabupaten dan kota di Sumatera Utara pada masa kini mencakup: Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kota Tanjung Balai dan Kabupaten Labuhan Batu.

Fokus penelitian ini sesuai observasi awal peneliti bahwasanya sebagian kebutuhan informasi masyarakat teluk nibung tentang ekonomi dan penghasilan masyarakat tersebut. Yang mana kebanyakan masyarakat teluk nibung mata pencariannya adalah pedagang dan nelayan.

Peranan lingkungan juga besar dalam memengaruhi kebutuhan informasi masyarakat, karena masyarakat berada pada sebuah lingkungan. Pada lingkungan masyarakat mengalami suatu proses sosial yang berkesinambungan. Dalam

penelitian ini, lingkungan yang dimaksud ada sebuah kelurahan yang terdapat pada kecamatan Teluk Nibung kota Tanjungbalai. Fokus penelitian ini sesuai observasi awal peneliti bahwasanya sebagian kebutuhan informasi masyarakat Teluk Nibung Kota Tanjungbalai tentang ekonomi dan penghasilan masyarakat tersebut. Yang mana kebanyakan masyarakat teluk nibung mata pencariannya adalah pedagang ikan dan nelayan.

Perdagangan merupakan sebuah konsep perekonomian yang paling tua umurnya, dari zaman peradaban dahulu sampai saat ini, perdagangan menjadi sentral perekonomian dunia. Perdagangan adalah menawarkan produk yang kita punyai untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk yang memproduksi maupun untuk para konsumen. Salah satu contoh perdagangan ialah pasar. Pasar bukan hanya sebagai pusat pertemuan antara penjual dan pembeli, pasar juga merupakan pusat informasi. Para pedagang juga membutuhkan informasi ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat terwujud manakala penjual di pasar sudah siap melayani pembeli dengan dagangan dan sumber informasi yang memadai.

Para Pedagang memiliki kebutuhan utama untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang berbagai aktivitas keseharian maupun tuntutan yang lain. Kebutuhan akan informasi akan terus bertambah bagi seseorang setiap kali ia selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Dan rasa ingin tahu itu timbul ketika seseorang ingin menambah daftar panjang khasanah pengetahuannya.

Pajak Sambu, merupakan pasar tradisional yang ada di kawasan Teluk Nibung. pajak sambu ini, merupakan sentral perekonomian bagi pedagang Teluk Nibung khususnya. Untuk mendapatkan informasi, pedagang biasanya ingin mendapatkan informasi yang cepat dan tepat. Informasi merupakan sarana paling utama yang digunakan pedagang dalam kebutuhan informasinya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa seseorang dalam hal ini adalah pedagang untuk selalu berdampingan dengan informasi. Karena kebutuhan informasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Selama manusia masih memiliki tujuan hidup, maka selama itu pula manusia memerlukan informasi. Hal

ini menunjukkan betapa pentingnya informasi, karena dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun seseorang pasti selalu membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Manusia membutuhkan informasi karena adanya problematic situation. Situasi problematik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah situasi dimana para pedagang merasakan kurangnya informasi yang mereka miliki yang berkaitan dengan kebutuhan informasi.

Pencarian informasi merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan informasi untuk memenuhi tujuan tertentu, yaitu terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang, dimana ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya. Pencarian informasi merupakan hal penting dalam pembangunan dan penerapan sistem informasi. Selama ini perancang sistem informasi selalu menyamakan kebutuhan informasi dengan bagaimana seorang pemakai ketika berhadapan dengan sebuah sistem informasi. Sistem informasi akan lebih mudah jika pembangunannya dibentuk berdasarkan pemahaman terhadap interaksi manusia dan informasi pada kalangan penggunaannya.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pikirkan betapa pentingnya informasi bagi kehidupan kita sehari-hari. Dan cara seseorang memperoleh informasi dapat diketahui melalui bagaimana seseorang mampu menggunakan pikirannya untuk memahami informasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkannya.

Alasan peneliti hanya memilih pedagang ikan saja tidak pedagang daging dan yang lainnya, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana para pedagang ikan memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai “Analisis Kebutuhan Informasi Pedagang Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.

## **B. Fokus Ruang Lingkup**

Fokus ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pedagang ikan. Masyarakat yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pedagang ikan di kecamatan Teluk Nibung kota Tanjungbalai yang membutuhkan kebutuhan informasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan pokok bahasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu adanya rumusan masalah. Peneliti dapat bekerja sesuai sistematis dan fokus pada hal-hal yang akan diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apa saja kebutuhan Informasi pedagang ikan di kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana pedagang ikan memenuhi informasimereka?
3. Apakah hambatan yang ditemui oleh pedagang ikan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai dalam mencari informasi?
4. Bagaimana solusi pedagang ikan dalam menghadapi hambatan yang dialami?

## **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Apa saja kebutuhan Informasi pedagang ikan di kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pedagang ikan memenuhi informasi mereka.
3. Untuk mengetahui apa hambatan yang ditemui oleh pedagang ikan di kecamatanTeluk Nibung Kota Tanjungbalai dalam mencari informasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis :
  - a. Untuk menambah wawasan mengenai kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai analisis kebutuhan informasi pedagang ikan di kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
  - b. Sebagai bahan perbandingan dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Proposal penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Memberikan manfaat baik peneliti, praktisi, siswa, pengguna dan juga lembaga perpustakaan

## **F. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I pendahuluan**

Pada bab I ini memuat latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, masalah penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II tinjauan pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti meliputi definisi kebutuhan, macam-macam kebutuhan, pengertian informasi, sumber informasi, jenis – jenis informasi, pengertian masyarakat, pengelompokan masyarakat, sejarah kota Tanjungbalai, geografis kota Tanjungbalai.

### **Bab III metode penelitian**

Bab ini berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

### **Bab IV penyajian dan analisis data**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai analisis kebutuhan informasi pedagang di kecamatan Teluk Nibung kota Tanjungbalai.



**Bab V penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN